

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, berikut merupakan hal-hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian ini dibantu oleh tiga orang siswa sebagai subjek penelitian. Dua subjek berasal dari kelas II dan satu subjek berasal dari kelas IV. Ketiga subjek tersebut termasuk dalam kategori siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata di kelasnya. Latar belakang kelahirannya baik, proses kehamilan berjalan baik dan normal, tidak ada tanda-tanda kelainan pada masa kehamilan. Rata-rata ketiga subjek tersebut memiliki keterlambatan dalam belajar membaca permulaan jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Subjek masih kesulitan dalam mengenal huruf-huruf alfabet secara lengkap dan masih sering tertukar jika melihat huruf yang bentuknya terlihat hampir sama. Cara membaca subjek masih sangat perlu dibantu untuk dilatih agar lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu, tiga subjek ini direkomendasikan oleh guru kelas untuk dibantu berlatih dalam pembelajaran membaca permulaan. Dari keterangan yang diberikan oleh para orang tua, subjek juga masih merasa kesulitan dan sangat perlu dibantu dalam hal membaca permulaan.
- 2) Kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi Baseline A-1 sebagai berikut.
 - a. Nilai rata-rata kemampuan awal subjek 1 pada fase *baseline-1* adalah 67,5. Fase ini dilakukan sebanyak empat kali. Pada fase ini, subjek belum mendapatkan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal. Subjek kerap kali kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf ketika proses tes membaca berlangsung. Presentase stabilitas dalam fase ini adalah 0% karena nilai subjek begitu variatif dan kecenderungan arahnya pun naik dan turun.

- b. Nilai rata-rata kemampuan awal subjek 2 pada fase *baseline-1* adalah 48,5. Fase ini dilakukan sebanyak empat kali. Pada fase ini, subjek belum mendapatkan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan pembelajaran berbasis observasi. Subjek kerap kali kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf ketika proses tes membaca berlangsung. Presentase stabilitas dalam fase ini adalah 0% karena nilai subjek begitu variatif dan kecenderungan arahnya pun naik dan turun.
 - c. Nilai rata-rata kemampuan awal subjek 3 pada fase *baseline-1* adalah 70,25. Fase ini dilakukan sebanyak empat kali. Pada fase ini, subjek belum mendapatkan perlakuan atau intervensi dengan menggunakan pembelajaran berbasis observasi. Subjek kerap kali kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf ketika proses tes membaca berlangsung. Presentase stabilitas dalam fase ini adalah 0% karena nilai subjek begitu variatif dan kecenderungan arahnya pun naik dan turun.
- 3) Proses intervensi pembelajaran membaca permulaan. Intervensi dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Sesi 1 kegiatan pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dengan aplikasi untuk mengenal huruf. Sesi 2 kegiatan pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dengan aplikasi untuk mengenal huruf. Sesi 3 kegiatan pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dengan aplikasi untuk mengenal suku kata. Sesi 4 kegiatan pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dengan aplikasi untuk mengenal suku kata. Sesi 5 kegiatan pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dengan aplikasi untuk mengenal kata. Sesi 6 kegiatan pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dengan aplikasi untuk mengenal kata. Sesi 7 kegiatan pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dengan aplikasi untuk mengenal kalimat sederhana. Sesi 7 kegiatan pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dengan aplikasi untuk mengenal kalimat sederhana.
- 4) Kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi Intervensi B sebagai berikut.
- a. Pada fase intervensi, nilai rata-rata kemampuan berbicara subjek adalah 81,87. Fase ini dilaksanakan sebanyak delapan kali. Pada fase ini subjek

sudah mulai belajar dengan menggunakan pembelajaran dengan metode alfabet dengan berbantuan aplikasi Lexipal. Jika dilihat dari rata-rata nilai kemampuan berbicara pada sebelumnya, subjek mengalami kenaikan rata-rata kemampuan. Subjek juga mulai dapat membedakan huruf dan mengingat huruf pada setiap sesinya. Presentasi stabilitas dalam sesi ini adalah 75% di mana hal ini bisa dikategorikan sebagai stabil. Kecenderungan arah dalam grafik sesi ini adalah menaik di mana kenaikan terjadi namun tidak terlalu drastis sehingga bisa dikategorikan stabil.

- b. Pada fase intervensi, nilai rata-rata kemampuan berbicara subjek adalah 66,87. Fase ini dilaksanakan sebanyak delapan kali. Pada fase ini subjek sudah mulai belajar dengan menggunakan pembelajaran dengan metode alfabet dengan berbantuan aplikasi Lexipal. Jika dilihat dari rata-rata nilai kemampuan berbicara pada sebelumnya, subjek mengalami kenaikan rata-rata kemampuan. Subjek juga mulai dapat membedakan huruf dan mengingat huruf pada setiap sesinya. Presentasi stabilitas dalam sesi ini adalah 62,5% di mana hal ini bisa dikategorikan sebagai stabil. Kecenderungan arah dalam grafik sesi ini adalah menaik di mana kenaikan terjadi namun tidak terlalu drastis sehingga bisa dikategorikan stabil.
 - c. Pada fase intervensi, nilai rata-rata kemampuan berbicara subjek adalah 83,12. Fase ini dilaksanakan sebanyak delapan kali. Pada fase ini subjek sudah mulai belajar dengan menggunakan pembelajaran dengan metode alfabet dengan berbantuan aplikasi Lexipal. Jika dilihat dari rata-rata nilai kemampuan berbicara pada sebelumnya, subjek mengalami kenaikan rata-rata kemampuan. Subjek juga mulai dapat membedakan huruf dan mengingat huruf pada setiap sesinya. Presentasi stabilitas dalam sesi ini adalah 87,5% di mana hal ini bisa dikategorikan sebagai stabil. Kecenderungan arah dalam grafik sesi ini adalah menaik di mana kenaikan terjadi namun tidak terlalu drastis sehingga bisa dikategorikan stabil.
- 5) Kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi Baseline A-1 sebagai berikut.
- a. Pada fase *baseline-2*, nilai rata-rata kemampuan berbicara yang didapatkan oleh subjek adalah 81,87. Fase ini dilaksanakan sebanyak empat kali dengan

- tes kemampuan berbicara yang sama dengan ketika pelaksanaan *baseline-1*. Dari hasil nilai yang didapatkan oleh subjek menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari fase-fase sebelumnya. Tingkat stabilitas dalam fase ini adalah 100%. Hal ini dikarenakan nilai yang subjek dapatkan dalam sesi ini tidak terlalu variatif dan kecenderungan arah dalam grafik pada sesi ini menunjukkan penurunan yang tidak terlalu signifikan.
- b. Pada fase *baseline-2*, nilai rata-rata kemampuan berbicara yang didapatkan oleh subjek adalah 84,25. Fase ini dilaksanakan sebanyak empat kali dengan tes kemampuan berbicara yang sama dengan ketika pelaksanaan *baseline-1*. Dari hasil nilai yang didapatkan oleh subjek menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari fase-fase sebelumnya. Tingkat stabilitas dalam fase ini adalah 100%. Hal ini dikarenakan nilai yang subjek dapatkan dalam sesi ini tidak terlalu variatif dan kecenderungan arah dalam grafik pada sesi ini menunjukkan penurunan yang tidak terlalu signifikan.
- c. Pada fase *baseline-2*, nilai rata-rata kemampuan berbicara yang didapatkan oleh subjek adalah 92. Fase ini dilaksanakan sebanyak empat kali dengan tes kemampuan berbicara yang sama dengan ketika pelaksanaan *baseline-1*. Dari hasil nilai yang didapatkan oleh subjek menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari fase-fase sebelumnya. Tingkat stabilitas dalam fase ini adalah 100%. Hal ini dikarenakan nilai yang subjek dapatkan dalam sesi ini tidak terlalu variatif dan kecenderungan arah dalam grafik pada sesi ini menunjukkan penurunan yang tidak terlalu signifikan.
- 6) Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut.
- a. Dari data hasil tes kemampuan membaca permulaan yang didapatkan oleh subjek 1, menunjukkan terjadinya kenaikan rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan yang didapatkan subjek 1 pada tiap fasenya dari rata-rata 67,5, menuju 81,87, kemudian 81,87. Tingkat stabilitas dari tiap nilai yang didapatkan subjek pada tiap fasenya juga mengalami kenaikan dari stabilitas menunjukkan 0%, menuju stabil 75%, kemudian stabil 100%. Presentase overlap dari hasil penelitian ini juga menunjukkan presentase 0% yang berarti tidak adanya data tumpang tindih antara kondisi *baseline-1* dengan kondisi intervensi. Sehingga presentase overlap tersebut dapat

memberikan simpulan bahwa perubahan kemampuan subjek dapat diyakini. Jika dilihat dari hasil analisis data di mana presentase overlap subjek menunjukkan tidak adanya data yang tumpang tindih dan kenaikan rata-rata nilai yang dialami oleh subjek pada tiap kondisi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal, menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat perubahan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal yang berupa peningkatan.

- b. Dari data hasil tes kemampuan membaca permulaan yang didapatkan oleh subjek 2, menunjukkan terjadinya kenaikan rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan yang didapatkan subjek 2 pada tiap fasenya dari rata-rata 48,5, menuju 66,87, kemudian 84,25. Tingkat stabilitas dari tiap nilai yang didapatkan subjek pada tiap fasenya juga mengalami kenaikan dari stabilitas menunjukkan 0%, menuju stabil 62,5%, kemudian stabil 100%. Presentase overlap dari hasil penelitian ini juga menunjukkan presentase 0% yang berarti tidak adanya data tumpang tindih antara kondisi *baseline-1* dengan kondisi intervensi. Sehingga presentase overlap tersebut dapat memberikan simpulan bahwa perubahan kemampuan subjek dapat diyakini. Jika dilihat dari hasil analisis data di mana presentase overlap subjek menunjukkan tidak adanya data yang tumpang tindih dan kenaikan rata-rata nilai yang dialami oleh subjek pada tiap kondisi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal, menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat perubahan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal yang berupa peningkatan.
- c. Dari data hasil tes kemampuan membaca permulaan yang didapatkan oleh subjek 3, menunjukkan terjadinya kenaikan rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan yang didapatkan subjek 3 pada tiap fasenya dari rata-rata 70,25, menuju 83,12, kemudian 92. Tingkat stabilitas dari tiap nilai yang didapatkan subjek pada tiap fasenya juga mengalami kenaikan dari stabilitas

menunjukkan 0%, menuju stabil 8,75%, kemudian stabil 100%. Rentang kenaikan antara kondisi *baseline-1* dan intervensi adalah 23.4. Presentase overlap dari hasil penelitian ini juga menunjukkan presentase 0% yang berarti tidak adanya data tumpang tindih antara kondisi *baseline-1* dengan kondisi intervensi. Sehingga presentase overlap tersebut dapat memberikan simpulan bahwa perubahan kemampuan subjek dapat diyakini. Jika dilihat dari hasil analisis data di mana presentase overlap subjek menunjukkan tidak adanya data yang tumpang tindih dan kenaikan rata-rata nilai yang dialami oleh subjek pada tiap kondisi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal, menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat perubahan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal yang berupa peningkatan.

B. Implikasi

a. Peneliti

- 1) Penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal dapat membantu peneliti untuk menghadirkan situasi belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal dapat membantu peneliti untuk membangun konteks ketika pembelajaran membaca yang lebih bermanfaat dan membantu siswa mempermudah proses pembelajaran.
- 3) Penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal dapat membantu peneliti untuk memperkenalkan proses pembelajaran berbasis teknologi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak.

b. Pelajar

- 1) Penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal membantu pelajar untuk belajar membaca dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

- 2) Penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal membantu pelajar lebih mudah untuk dapat mengingat dan membedakan huruf yang awalnya dirasa sulit untuk dipelajari
- 3) Penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal membantu pelajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal membaca permulaan atau mengenal huruf.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan. Berikut merupakan rekomendasi yang peneliti ajukan dalam kaitannya dengan penerapan membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal.

a. Peneliti

- 1) Pemaparan mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal harus disampaikan dengan baik kepada pelajar, supaya pelajar tidak bingung mengenai pelaksanaan langkah selanjutnya.
- 2) Penentuan subjek yang relevan harus disiapkan dari jauh-jauh hari supaya pelaksanaan penelitian dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Pastikan pelajar memahami tujuan dari tiap sesi, sehingga pelajar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan pelajar mengetahui tujuan serta hal-hal penting yang harus dipahami dalam pembelajaran.

b. Peneliti Selanjutnya

- 1) Pemaparan mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode alfabet berbantuan aplikasi Lexipal harus disampaikan dengan baik kepada pelajar, supaya pelajar tidak bingung mengenai pelaksanaan langkah selanjutnya.
- 2) Penentuan subjek yang relevan harus disiapkan dari jauh-jauh hari supaya pelaksanaan penelitian dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Alokasi waktu dapat diperhitungkan dengan baik, supaya kegiatan penelitian bisa berjalan dengan maksimal.

- 4) Fokuskan tes membaca pada satu keterampilan membaca sesuai dengan tujuannya menurut Tarigan.
- 5) Peneliti selanjutnya dapat menyandingkan Lexipal dengan metode membaca permulaan yang lain.